Volume 1 Nomor 1, 9 September 2019 : 1 - 456

e-ISSN : 2715 - 7091
p-ISSN : 2719 - 3709

SEMINAR NASIONAL

KOMUNITAS DAN KOTA BERKELANJUTAN

PROSIDING SEMNAS 2
JAKARTA, 04 SEPTEMBER 2019

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI

ANALISIS POTENSI DAYA TARIK WISATA KOTA MANADO

Diane Tangian[1)], Bernadain D. Polii[2)], Seska M.H. Mengko[3)]
[1,] Politeknik Negeri Manado Jurusan Pariwisata
author1 dianetangian@yahoo.co.id
[2,] Politeknik Negeri Manado Jurusan Pariwisata
author2 bernadainpolii@yahoo.com
[3,] Politeknik Negeri Manado Jurusan Pariwisata
author3 seskamengko@gmail.com

ABSTRAK

Pariwisata adalah salah satu industri yang mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, yaitu dengan cara mengoptimalkan seluruh potensi yang terkait industri pariwisata. Indonesia memiliki keindahan alam, seni dan budaya yang mampu menarik minat wisatawan untuk menginjungi Indinesia. Peluang sektor pariwisata sangat besar dimana Indonesia masuk enam besar negara terindah di dunia, dan juga masuk 10 besar negara yang wajib dikunjungi. Kota Manado memiliki keindahan alam yang patut dipertimbangkan sebagai salah satu destinasi pariwisata. Taman Nasional Bunaken telah dikenal dunia akan keindahan dan daya tarik wisata alam yang dimiliki. Pada umumnya wisatawan yang berkunjung untuk untuk menikmati melakukan kegiatan wisata berupa diving, snorkeling, sampan, dan menikmati keindahan mangrove. Wisatawan yang berkunjung pada umumnya menikmati keindahan alam dengan melakukan diving, snorkeling, sampan, dan menyusuri keindahan mangrove. Industri pariwisata dikatakan berhasil apabila jumlah kunjungan wisatawan meningkat. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, maka perekonomian dan kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Semakin lama wisatawan tinggal semakin banyak uang yang mereka keluarkan untuk berbelanja. Melihat potensi yang dimiliki industri pariwisata, perlu dilakukan identifikasi semua potensi objek dan daya tarik wisata yang ada sehingga wisatawan yang berkunjung memiliki keragaman objek wisata yang ditawarkan. Selain itu juga untuk menjaga keberlanjutan lingkungan objek wisata Bunaken dari tekanan jumlah kunjungan wisatawan yang melebihi batas daya dukung. Pemanfaatan seluruh potensi objek dan daya tarik wisata, mulai dari wisata alam, buatan, sejarah, seni dan budaya harus dilakukan secara optimal. Penialian potensi objek dan daya tarik wisata dilakukan dengan menggunakan tabel kriteria penilaian potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Departeman Kehutan.

Kata Kunci : *Berkelanjutan, daya tarik, penilaian ODTW*

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu industri yang mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, yaitu dengan cara mengoptimalkan seluruh potensi yang terkait industri pariwisata. Inskeep 1991 dalam Adiati, M.P dan Basalamah, A (2014) menyatakan bahwa komponen-komponen dalam pengembangan destinasi wisata terdiri dari *Tourist attraction and activities, accommodation, other tourist facilities and services, transportation facilities and services, other infrastructure,* dan *institutional element.* Indonesia memiliki keindahan alam, seni dan budaya sebagai objek wisata yang mampu menarik minat wisatawan untuk menginjungi Indinesia. Peluang sektor pariwisata sangat besar dimana Indonesia masuk enam besar negara terindah di dunia, dan juga masuk 10 besar negara yang wajib dikunjungi. Objek wisata adalah suatu perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan (Fandeli, 2002) dalam Mayuda dkk.

Berdasarkan data BPS jumlah kunjungan wisman ke Indonesia pada bulan Februari 2019 mencapai 1,27 juta kunjungan. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 6,12% dibandingkan jumlah kunjungan wisman pada Februari 2018 yang berjumlah 1,20 juta kunjungan. Jumlah kunjungan ini terdiri atas wisman yang berkunjung melalui pintu masuk udara sebanyak 1,44 juta kunjungan, pintu masuk laut sebanyak 661,16 ribu kunjngan, dan pintu masuk darat sebanyak 383,08 ribu kunjungan. Adapun jumlah wisman yang datang dari wilayah ASEAN pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 28,12% dibandingkan tahun sebelumnya.

Kota Manado memiliki keindahan alam yang patut dipertimbangkan sebagai salah satu destinasi pariwisata. Taman Nasional Bunaken telah dikenal dunia akan keindahan dan daya tarik wisata alam yang dimiliki. Pada umumnya wisatawan yang berkunjung untuk untuk menikmati melakukan kegiatan wisata berupa diving, snorkeling, sampan, dan menikmati keindahan mangrove. Wisatawan yang berkunjung pada umumnya menikmati keindahan alam dengan melakukan diving, snorkeling, sampan, dan menyusuri keindahan mangrove.

Jumlah kunjungan wisman di Kota Manado pada tahun 2017 adalah 79.773 sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 56,48% yaitu menjadi 124.830. Jumlah ini melampau target yang ditetapkan yaitu sebanyak 115.826 wisatawan. Mayoritas wisman yang berkunjung berasal dari Cina yaitu sebanyak 83,78%.

Industri pariwisata dikatakan berhasil apabila jumlah kunjungan wisatawan meningkat. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, maka perekonomian dan kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Semakin lama wisatawan tinggal semakin banyak uang yang mereka keluarkan untuk berbelanja. Melihat potensi yang dimiliki industri pariwisata, penelitian ini bertujuan melakukan identifikasi semua potensi objek dan daya tarik wisata yang ada sehingga wisatawan yang berkunjung memiliki keragaman objek wisata yang ditawarkan. Selain itu juga untuk menjaga keberlanjutan lingkungan objek wisata Bunaken dari tekanan jumlah kunjungan wisatawan yang melebihi batas daya dukung sehingga pariwisata berkelanjutan dapat terlaksana (Tangian, 2017).

Cronin (1 990:1 5) dalam Kristiana dan Theodora (2016: 2), menkonsepkan pembangunan pariwisata berkelanjutan sebagai pembanguan yang terfokus pada dua hal, (1) keberlanjutan pariwisata sebagai aktivitas ekonomi di satu sisi dan (2) mempertimbangkan pariwisata sebagai elemen kebijakan pembangunan berkelanjutan yang lebih luas. Pemanfaatan seluruh potensi objek dan daya tarik wisata, mulai dari wisata alam, buatan, sejarah, seni dan budaya harus dilakukan secara optimal, sehingga lonjakan jumlah kunjungan wisata tidak menjadi suatu ancaman melainkan meberi dampak positif terhadap kemajuan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Adapun penilaian potensi objek dan daya tarik wisata dengan menggunakan tabel kriteria penilaoan Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) Alam, yang disesuaikan berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis penilaian potensi ODTW Alam yang disesuaikan berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh Direktorat Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan, Ditjen Hutan dan Konsevasi Alam (PHKA) Departemen kehutanan, 2002. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey (non eksperimental) melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian. Pengumpulan data ODTW, potensi pengunjung dilakukang dengan teknik in-depth interview dan observasi menurut Kusmayadi (2004).

Analisis data

Data yang diperoleh diolah dengan cara mentabulasikan, kemudian dilakukan analisis berdasarkan jenis dan tujuannya.

Analisis penilaian potensi

Analisis penilaian potensi ODTW dilakukan dengan cara menggunakan tabel kriteria penilaian ODTW Alam, yang disesuaikan berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh Direktorat Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan, Ditjen Hutan dan Konsevasi Alam (PHKA) Departemen kehutanan, 2002. Selanjutnya untuk penilaian ODTW sejarah menggunakan penilaian potensi ODTW Alam dan pemanfaatan jasa lingkungan, Ditjen Hutan dan Konservasi Alam yang dimodifikasi unsur/sub unsur kriteria penilaiannya untuk menilai ODTW Sejarah dengan mengacu pada Gunn (1994).

Analisis pengunjung

Berdasarkan data sekunder kemudian dianalisis dengan cara mentabulasikan, menghitung frekwensi dan diuraikan secara deskriptif (Wiranto, 2002). Adapun yang menjadi pokok analisis adalah jumlah pengunjung, asal, lama kunjungan, dan musim kunjungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian ptensi ODTW alam

Penilaian potensi ODTW alam Kota Manado serta potensi sosial budaya dan ekonomi dibahas menurut 3 kategori obyek wisata yaitu: obyek wisata bentuk darat, obyek wisata bentuk pantai, dan obyek wisata bentuk laut. Sedangkan nilai indeks dari masing-masing hasil penilaian potensi sumber daya, merupakan total nilai setiap obyek dan daya tarik wisata alam yang dievaluasi. Hasil evaluasi yang didapatkan adalah: Kawasan Taman Nasional Bunaken (Pulau Bunaken, Manado Tua, Siladen dan Desa Tongkaina) untuk obyek wisata alam bentuk darat 83,25% dan laut 87,09%, sedangkan Pantai Malalayang 86,83%, Gunung Tumpa 84,65%, Air Terjun Kima 84,22% dan Pantai Boulevard memiliki nilai tertinggi yaitu 96.82 (Tabel 1a,1b,2,3,4,5). Hal ini dipengaruhi Pantai Boulevard mencapai nilai 100 untuk kriteria aksesibilitas, keamanan, tersedianya air bersih, prasarana dan sarana penunjang (radius 20 km dari obyek). Adapun unsur-unsur yang dijadikan kriteria penilaian dari objek wisata yaitu: daya tarik, kondisi lingkungan sosial ekonomi, pelayanan masyarakat, kadar hubungan atau aksesibilitas, akomodasi (radius 15 km dari obyek), prasarana dan sarana penunjang (radius 20 km dari obyek), keamanan, tersedianya air bersih, hubungan obyek dengan obyek wisata lain dan kondisi iklim.

Tabel 1a Hasil penilaian potensi ODTW kawasan TNB (Obyek wisata laut)

Potensi	Kriteria	Total Nilai[1]	Nilai[2] (Nxb)	Indeks[3] (%)	Kelompok
SDA	Obyek wisata laut	1440	1380	95.83	Daya tarik
Sosbud dan ekonomi	Kondisi lingkungan sosek	1350	1100	81.48	Partisipasi masyarakat
	Pelayanan masyarakat	60	40	66.66	
	Kadar hubungan atau Aksesibilitas	725	600	82.75	Sarana dan prasarana penunjang
	Akomodasi (radius 15 km dari obyek)	90	90	100	
	Prasarana dan sarana penunjang (radius 20 km dari obyek)	120	120	100	
	Tersedianya air bersih	600	480	80	
	Hubungan obyek dengan obyek wisata lain	450	430	95.55	Paket Wisata
	Kondisi iklim	600	540	90	
	Keamanan	30	30	100	
Total		5465	4810	88.01	

[1] total nilai setiap obyek dan daya tarik wisata alam yang dinilai
[2] hasil penilaian potensi obyek dan daya tarik wisata alam
[3] indeks hasil penilaian potensi terhadap total nilai yang dinyatakan dalam presentase
N: pilihan nilai setiap unsur dalam kriteria penilaian potensi
b: bobot dari setiap kriteria penilaian potensi

Pulau Bunaken

Pulau Bunaken terkenal dengan keindahan bawah laut. Pada umumnya wisatawan yang datang ingin melakukan diving dan snorkeling. Selain untuk menikmati keindahan alam yang ada ada juga yang melakukan penelitian terkait ekosistem laut yang ada di TNB. Titik penyelaman yang ada di Pulau Bunaken adalah sebanyak 16 titik penyelman. Masing-masing titik penyelaman memiliki daya tarik wisata, seperti pada titik penyelaman Lekuan 1, Lekuan 2 dan Lekuan 3 dimana daya tarik utama pada titik penyelaman di wilayah tersebut karena memiliki tubir vertical, patahan dan lembah, terlindung dari gelombang/ombak, namun pada titik penyelaman Lekuan 2 sering ada arus kuat, dan terkadang arus bergerak ke bawah. Kehidupan bawah air yang terdapat pada titik penyelaman Lekuan 1 berupa berbagai kelompok besar ikan pemakan plankton: fusiliers, pyramid butterfly fishes, banner fishes, dan damselfishes, serta avertebrata berupa giant barrel sponges, black coral, lilin dan kipas laut/bulu ayam. Peluang temuan menarik adalah penyu hijau, hiu ekor hitam, ular laut, kerapu, ikan emperor besar, ikan kakak tua (tandukuhang), napoleon (maming), dan bobara.

Titik penyelaman Lekuan 2 kehidupan bawah air berupa penyu hijau, hiu ekor hitam, ular laut, kerapu, ikan emperor besar, ikan kakak tua (tandukuhang), napoleon (maming), dan bobara. Peluang menarik yang bisa dijumpai adalah berupa ular laut, hiu ekor putih, pari burung, ikan kakatua besar, gerombolan bobara, dan ikan maming (napoleon). Selanjutnya pada titik penyelaman Lekuan 3 karakteristik bawah air berupa ikan: ular laut, hiu ekor putih, pari, burung, ikan kakatua, besar, gerombolan bobara, dan ikan maming (napoleon). Peluang temuan menarik berupa bara kuda, napoleon, penyu, dan pari papan.

Titik penyelaman Celah Celah dan Alung Banua daya tarik utama adalah penyelaman di malam hari. Karakteristik bawah air berupa tubir vertical dengan banyak patahan dan hancuran karang, sangat terlindung dari gelombang dan arus, dan khusus pada titik penyelaman Alung Banua terdapat beberapa goa kecil. Kehidupan bawah air pada titik penyelaman Celah-celah berupa ikan: ikan kupu-kupu, ikan kakak tua, dan ikan dokter (kulit pasir), serta invertebrates berupa berbagai jenis karang batu, karang hitam, gorgonians, ascidians dan lili laut. Selanjutnya pada titik penyelaman Alung Banua kehidupan bawah air berupa berbagai ikan terumbu: anthiases, ikan kakak tua, kupukupu, dan ikan keling, ikan gobi udang, lepu ayam, dan gerombolan besar gorara hitam serta avertebrata berupa: nudibrancia, karang lunak, spons, ascidians, dan berbagai bentuk karang batu. Peluang temuan menarik yang bisa dijumpai adalah berupa baracuda, napoleon besar, penyu sisik, penyu hijau dan pari papan.

Gambar 1. Kegiatan wisatawan di Bunaken

Pulau Siladen

Pulau Siladen terletak di Kecamatan Bunaken dengan jarak ± 8 mil dari pusat kota dan dapat ditempuh dalam waktu 45 menit dengan menggunakan perahu motor. Pulau ini memiliki luas 31,25 ha, dengan dikelilingi pasir putih sehingga menambah keindahan pantainya. Keindahan bawah lautnya terdapat beraneka jenis ikan dan terumbu karang dengan beragam bentuk dan warnah sehingga sangat menarik bagi wisatawan yang menpunyai kegemaran diving.

Titik penyelaman Siladen memiliki karakteristik bawah air berupa rataan terumbu dengan pasir dan

e-ISSN : 2715-7091
p-ISSN : 2716 -3709

pecahan karang seperti bentuk aliran sungai akibat arus dan gelombang, terdapat karang batu (Porites) yang besar dan sering ada arus kuat. Kehidupan bawah air yang dimiliki berupa ikan goropa dan gorara besar, ikan keling, pari, dan belut pasir, serta memiliki avertebrata seperti gorgonia, karang lunak, whip corals, lobsters, dan udang mantis. Peluang temuan menarik yang dapat dijumpai berupa barakuda besar, ikan emperor besar, hiu ekor putih yang sedang istirahat, penyu, ikan napoleon dan pari burung.

Desa Wisata Tongkaina

Desa Tongkainan telah ditetapkan pemerintah sebagai desa wisata karena terkenal dengan keindahan mangrove, dan keindahan bawah laut. Memiliki hutan mangrove dengan luas ± 6ha dan merupakan daerah penyangga Kawasan Taman Nasional Bunaken. Kota Manado sebagai kota ekowisata dapat dijumpai di Tongkaina. Sambil menikmati keindahan alam wisatawan ditawarkan menikmati kopi dan jajanan tradisional di atas rakit yang dibuat penduduk setempat. Wisatawan juga dapat melihat secara langsung proses pembuatan bibit mangrove.

Gambar 2. Wisata Mangrove

Tabel 1b. Hasil penilaian potensi ODTW kawasan TNB (Obyek wisata darat)

Potensi	Kriteria	Total Nilai[1]	Nilai[2] (Nxb)	Indeks[3] (%)	Kelompok
SDA	Obyek wisata darat	1440	1170	81.25	Daya tarik
Sosbud dan ekonomi	Kondisi lingkungan sosek	1350	1100	81.48	Partisipasi masyarakat
	Pelayanan masyarakat	60	40	66.66	
	Kadar hubungan atau Aksesibilitas	725	600	82.75	Sarana dan prasarana penunjang
	Akomodasi (radius 15 km dari obyek)	90	90	100	
	Prasarana dan sarana penunjang (radius 20 km dari obyek)	120	120	100	
	Tersedianya air bersih	600	480	80	
	Hubungan obyek dengan obyek wisata lain	450	430	95.55	Paket Wisata
	Kondisi iklim	600	540	90	
	Keamanan	30	30	100	
Total		5465	4600	84.17	

[1] total nilai setiap obyek dan daya tarik wisata alam yang dinilai
[2] hasil penilaian potensi obyek dan daya tarik wisata alam
[3] indeks hasil penilaian potensi terhadap total nilai yang dinyatakan dalam presentase
N: pilihan nilai setiap unsur dalam kriteria penilaian potensi
b: bobot dari setiap kriteria penilaian potensi

Pulau Manado Tua

Pulau Manado Tua memiliki obyek dan daya tarik wisata darat. Puncak Gunung Manado Tua merupakan Hutan Lindung yang telah di tetapkan oleh pemerintah untuk dijaga ekosistemnya. Potensi flora dan fauna yang terdapat di Pulau Manado Tua adalah: 1) potensi flora kaya akan jenis palma, sagu woka, silar dan kelapa, 2) potensi fauna monyet hitam sulawesi "yaki" (*Macaca nigra*) dan kuskus (*Ailurops ursinus*), serta jenis burung antara lain burung camar (*Sternia sumatrana*), cangak merah (*Ardea purpurea*), kowak (*Nycticorax nycticorax*). Monyet Hitam Sulawesi "Yaki" (*Macaca nigra*) dari ketiga jenis yaki yang tersebar di Sulawesi Utara (*Macaca hecki, Macaca nigrescens* dan *Macaca nigra*), yaki merupakan satwa yang paling terancam (Pontonowu, 2006).

Gambar 3. Pemandangan Manado Tua

Tabel 2. Penilaian potensi ODTW alam Pantai Malalayang

Potensi	Kriteria	Total Nilai[1]	Nilai[2] (Nxb)	Indeks[3] (%)	Kelompok
SDA	Obyek wisata pantai	1080	840	77.77	
Sosbud dan ekonomi	Kondisi lingkungan sosek	1350	1125	83.33	Partisipasi masyarakat
	Pelayanan masyarakat	60	40	66.66	
	Kadar hubungan atau Aksesibilitas	1125	1025	91.11	Sarana dan prasarana penunjang
	Akomodasi (radius 15 km dari obyek)	90	90	100	
	Prasarana dan sarana penunjang (radius 20 km dari obyek)	120	120	100	
	Tersedianya air bersih	600	540	93.33	
	Hubungan obyek dengan obyek wisata lain	450	430	95,55	Paket Wisata
	Kondisi iklim	600	540	90	
	Keamanan	30	30	100	
Total		5505	4780	86.83	

[1] total nilai setiap obyek dan daya tarik wisata alam yang dinilai
[2] hasil penilaian potensi obyek dan daya tarik wisata alam
[3] indeks hasil penilaian potensi terhadap total nilai yang dinyatakan dalam presentase
N: pilihan nilai setiap unsur dalam kriteria penilaian potensi
b: bobot dari setiap kriteria penilaian potensi

Pantai Malalayang

Pantai Malalayang terletak di perbatasan wilayah Kota Manado dengan Kabupaten Minahasa Selatan, yang memiliki keindahan pantai dengan variasi pemandangan Pulau Bunaken, Manado Tua dan Siladen. Pantai Malalayang memiliki pasir sedikit, dan didominasi bebatuan. Pantai Malalayang ramai di kunjungi pada hari-hari libur, sebagai tempat rekreasi masyarakat Kota Manado. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan di pantai Malalayang ini berupa wisata kuliner, berjemur, berenang, menikmati pemandangan Pulau Bunaken, Manado Tua dan Siladen, serta olah raga dan bersampan.

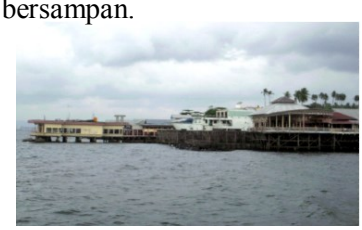

Gambar 4 Wisata kuliner Pantai Malalayang

Tabel 3 Hasil penilaian potensi ODTW alam Gunung Tumpa.

Potensi	Kriteria	Total Nilai[1]	Nilai[2] (Nxb)	Indeks[3] (%)	Kelompok
SDA	Obyek wisata darat	1440	1230	85,41	Daya tarik
Sosbud dan ekonomi	Kondisi lingkungan sosek	1350	975	72.22	Partisipasi masyarakat
	Pelayanan masyarakat	60	40	66.66	
	Kadar hubungan atau Aksesibilitas	1125	1025	91.11	Sarana dan prasarana penunjang
	Akomodasi (radius 15 km dari obyek)	90	90	100	
	Prasarana dan sarana penunjang (radius 20 km dari obyek)	120	120	100	
	Tersedianya air bersih	600	520	86.66	
	Hubungan obyek dengan obyek wisata lain	450	430	95.55	Paket wisata
	Kondisi iklim	600	540	90	
	Keamanan	30	25	83.33	
Total		5865	4995	85.16	

[1] total nilai setiap obyek dan daya tarik wisata alam yang dinilai
[2] hasil penilaian potensi obyek dan daya tarik wisata alam
[3] indeks hasil penilaian potensi terhadap total nilai yang dinyatakan dalam presentase
N: pilihan nilai setiap unsur dalam kriteria penilaian potensi
b: bobot dari setiap kriteria penilaian potensi.

Gunung Tumpa

Memiliki keindahan alam karena dikelilingi dengan pepohonan dan area pertanian rakyat, dan pada puncaknya dapat melihat keindahan Kota Manado, Pulau Bunaken, Siladen dan Manado Tua. Selain itu juga terdapat Taman Mamre Green Hills, yang ditata begitu indah sehingga wisatawan yang berkunjung di tempat ini dapat merasakan betapa indahnya alam semesta dan merasakan betapa besarnya keagungan Sang Pencipta. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan adalah menikmati alam dan pemandangan Kota Manado, menikmati indahnya pemandangan alam saat sunrise dan sunset dan ziarah ke Bukit Doa.Obyek wisata Mamre Green Hills memiliki daya tarik dengan hasil penilaiannya adalah 85,41%. Hasil penilaian ini dimungkinkan karena memiliki variasi pemandangan Kota Manado, Pulau Bunaken dan Manado Tua serta keserasian warnah bangunan dalam obyek.

Gambar 5 Pemandangan dari puncak gunung tumpa

Tabel 4 Hasil penilaian potensi ODTW Alam Air Terjun Kima

Potensi	Kriteria	Total Nilai[1]	Nilai[2] (Nxb)	Indeks[3] (%)	Kelompok
SDA	Obyek wisata darat	1440	1110	77.08	Daya tarik
Sosbud dan ekonomi	Kondisi lingkungan sosek	1350	975	72.22	Partisipasi masyarakat
	Pelayanan masyarakat	60	40	66.66	
	Kadar hubungan atau Aksesibilitas	1125	1025	91.11	Sarana dan prasarana penunjang
	Akomodasi (radius 15 km dari obyek)	90	90	100	
	Prasarana dan sarana penunjang (radius 20 km dari obyek)	120	120	100	
	Tersedianya air bersih	600	580	96.66	
	Hubungan obyek dengan obyek wisata lain	450	430	95,55	Paket wisata
	Keamanan	30	30	100	
	Kondisi iklim	600	540	90	
Total		5865	4940	84.22	

[1] total nilai setiap obyek dan daya tarik wisata alam yang dinilai
[2] hasil penilaian potensi obyek dan daya tarik wisata alam
[3] indeks hasil penilaian potensi terhadap total nilai yang dinyatakan dalam presentase
N: pilihan nilai setiap unsur dalam kriteria penilaian potensi
b:bobot dari setiap kriteria penilaian potensi.

Air Terjun Kima

Keindahan serta suasana alami air terjun (Gambar 18) dengan udara yang bersih dan sejuk karena letaknya jauh dari pemukiman serta bebas dari polusi udara. Disekitarnya terdapat perkebunan rakyat yang ditanami berbagai tanaman pertanian seperti kelapa, jagung, ubi-ubian dan beraneka macam sayuran. Pada daerah ini wisatawan dapat melihat langsung bagaimana kegiatan petani menanam dan memanen hasil pertaniannya, juga dapat berinteraksi langsung sehingga wisatawan lebih mengenal adat istiadat masyarakat setempat. Tujuan wisatawan selain untuk menikmati keindahan alam juga ingin berinteraksi langsung dengan masyarakat (Sekartjakrarini, 2004).

Gambar 6. Pemandangan air terjun

Tabel 5. Penilaian potensi ODTW alam Pantai Boulevard

Potensi	Kriteria	Total Nilai[1]	Nilai[2] (Nxb)	Indeks[3] (%)	Kelompok
SDA	Keindahan	1080	1020	94.44	
Sosbud dan ekonomi	Kondisi lingkungan sosek	1350	1200	88.88	Partisipasi masyarakat
	Pelayanan masyarakat	300	275	91.66	
	Kadar hubungan atau Aksesibilitas	1125	1025	91.11	Sarana dan prasarana penunjang
	Akomodasi (radius 15 km dari obyek)	90	90	100	
	Prasarana dan sarana penunjang (radius 20 km dari obyek)	120	120	100	
	Tersedianya air bersih	600	600	100	
	Hubungan obyek dengan obyek wisata lain	450	430	95.55	Paket Wisata
	Kondisi iklim	600	540	90	
	Keamanan	30	30	100	
Total		5505	5330	96.82	

[1] total nilai setiap obyek dan daya tarik wisata alam yang dinilai
[2] hasil penilaian potensi obyek dan daya tarik wisata alam
[3] indeks hasil penilaian potensi terhadap total nilai yang dinyatakan dalam presentase
N: pilihan nilai setiap unsur dalam kriteria penilaian potensi
b: bobot dari setiap kriteria penilaian potensi.

Pantai Boulevard

Keindahan pantai Boulevard tidak kalah menarik dengan pantai-paintai lainnya. Pemandangan Pulau Bunaken dan Manado Tua, serta keindahan sunset yang dapat dinikmati pada sore hari. Selain itu wisatawan yang ingin mengin menikmati keindahan bawah laut dapat melakukan diving tepat di lokasi dalam kawasan Mega Mas Mall. Selain keindahan alam wisatawan juga ditawarkan untuk dapat menikmati wisata kuliner mulai dari makanan khas Manadao seperti bubur manado, gohu, mie cakalang,

sampai makanan eropa. Wisatatawan yang ingin berbelanja juga dapat dilakukan di tempat, ini karena terdapat Mall.

Gambar 7. Wisata diving di Pantai Boulevard

3.1.2 ODTW sejarah

Hasil evaluasi obyek dan daya tarik wisata sejarah menunjukan waruga memiliki nilai indeks tertinggi 99,96%, selanjutnya Batu Sumanti 95,93% dan Goa Jepang dengan nilai indeks 93,43%. Sedangkan nilai indeks terendah adalah makam Kanjeng Ratu Kedaton dan Monumen Tentara Jepang dengan nilai indeks 78,28%, dipengaruhi unsur keutuhan situs dimana obyek tersebut sebagian telah dipugar sehingga tidak tampak keasliannya.

Tabel 6. Hasil Penilaian ODTW Sejarah

No	Nama Situs	Nilai[1]	Indeks[2] (%)
1	Waruga	960	**99,96**
2	Makam Kanjeng Ratu Kedaton	775	78,28
3	Batu Sumanti	950	**95,95**
4	Goa Jepang	925	**93,43**
5	Waruga Dotu Lolong Lasut	960	**99,96**
6	Veld Box	865	87,37
7	Parigi Tujuh	780	78,78
8	Parigi Puteri	795	80,30
9	Batu Kuangang	795	80,30
10	Batu Buaya	885	89,39
11	Monumen Tentara Jepang	775	78,28
12	Kubur Belanda	865	87,37
13	Kelenteng Ban Hing Kiong	920	92,92
14	Batu Bantik	910	91,91
15	Gereja Sentrum (Oude kerk)	920	92,92
16	Monumen Perang Dunia II	890	89,89
17	Meriam Kuno	890	89,89

[1] total nilai setiap obyek dan daya tarik wisata sejarah yang dinilai
[2] hasil penilaian potensi obyek dan daya tarik wisata sejarah

Waruga

Waruga merupakan makam peninggalan pada abad 13-19 (Gambar 8). Waruga memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan makam-makam pada jaman sekarang. Jasad orang yang meninggal tidak diletakan dengan posisi tidur, tapi dengan posisi duduk dan diletakan di dalam batu/waruga. Keunikan waruga dimana waruga ini dibuat oleh orang itu sendiri sebelum ia meninggal, dengan dihiasi seni ukir berbentuk ular berdasarkan kepercayaan orang Minahasa pada jaman itu. Menurut kepercayaan mereka orang yang meninggal diibaratkan dengan seeokor ular yang mengganti kuli saja, yaitu berpindahnya dari dunia nyata ke dunia roh.

Di bagian atas sebelah kanan dan kiri waruga terdapat ukiran menonjol seperti dua buah yang menggantung dalam usaha membentuk relif bunga Tambaloi (Xanthostemon Celebicum) yang merupakan simbol kekuatan rohnya untuk lahir kembali ke dunia alam roh. Keutuhan situs adalah baik dimana masih terjaga keasliannya, sehingga wisatawan dapat melihat dan mengetahui bagaiman bentuk makam pada jaman tersebut. Waruga ini banyak tersebar di daerah Manado dan Minahasa.

Gambar 8a. Tugu/waruga Dotu Lolong Lasut, b. waruga abad 13-14

Batu Sumanti

Batu Sumanti berdasarkan nama seorang pendekar dan merupakan batu yang dikeramatkan oleh suku Minahasa, karena dipercayai sebagai pelindung orang Minahasa. Pada upacara-upacara adat dengan menghadirkan tarian Cakalele/Kabasaran yang merupakan tarian perang, sebelum pedang-pedang digunakan pada acara tersebut terlebih dahulu di asah pada Batu Sumanti. Batu Sumanti terletak di Kelurahan Tikala Ares, sehingga daerah ini dipercayai selalu terlindungi dan tidak pernah terjadi kasus pembunuhan. Sarana penunjangnya sangat memadai dengan aksesibilitas yang sangat baik karena letaknya di pusat kota, serta keutuhan situs masih tetap terjaga. Hasil evaluasi menunjukan Batu Sumanti memiliki nilai potensi obyek dan daya tarik wisata sejarah dengan nilai indeks 95,95%.

Gambar 9. Batu Sumanti

Goa Jepang

Goa Jepang terdapat di Kelurahan Singkil, yang menandakan Bangsa Jepang pernah menduduki Bangsa Indonesi dan mendiami Kota Manado.

Keunikan Goa Jepang di dalamnya memiliki beberapa bilik/ruangan dan juga terdapat sumur, dan merupakan tempat perlindungan tentara Jepang. Letaknya tidak jauh dari pusat kota tepatnya di Kelurahan Wawonasa dan dapat ditempuh dalam waktu 15 menit. Sarana penunjang sangat memadai karena letaknya tidak jauh dari pusat kota, dan aksesibilitas menunju obyek sangat mudah. Hasil evaluasi menunjukan Goa Jepang memiliki nilai potensi obyek dan daya tarik wisata sejarah 93,43%.

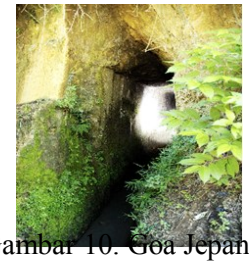

Gambar 10. Goa Jepang

3.1.3 ODTW buatan

Terdapat 26 potensi objek dan daya tarik wisata buatan di Kota Manado yang mampu menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Adapun potensi tersebut dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7. Potenso ODTW buatan

No	Nama Objek Wisata	Pengelolah
1	Monumen Boboca	Pemerintah
2	Citraland Waterpark	Swasta
3	Gelanggang Olahraga Sario	Pemerintah
4	Patung Wolter Monginsidi	Pemerintah setempat
5	Patung DR. Sam Ratulangi	Pemerintah
6	Monumen Lilin	Pemerintah
7	Kawasan Kuliner Wakeke	Swasta
8	Gereja Centrum	Sinode
9	Monumen Zero Point	Pemerintah
10	Monumen Pendaratan Batalyon Worang	Pemerintah
11	Monumen Perang Dunia II	Pemerintah
12	Teater Terbuka Dotu Lolonglasut	Pemerintah
13	Museum Provinsi Sulawesi Utara	Pemerintah
14	Kawasan Bendar (Pasar 45/Pusat Kota)	Pemerintah
15	Kampung Cina / Pecinan	Etnis Tionghoa
16	Klenteng Ban Hin Kiong	Etnis Tionghoa
17	Kampung Arab	Etnis Arab
18	Kawasan Pelabuhan Manado	Pemerintah
19	Patung Toar Lumimuut	Pemerintah
20	Patung Walanda Maramis	Pemerintah
21	Patung Kuda Pal 2	Pemerintah
22	Kampung Warna Warni Sindulang	Pemerintah
23	Lapangan Golf Kayuwatu	Manajemen setempat
24	Gelanggang Olahraga " God Bless "Paniki	Pemerintah
25	Monumen Adipura	Pemerintah
26	GPI Waterpark	Manajemen setempat

Sumber: Dians Pariwisata Provinsi Sulut

ANALISIS PENGUNJUNG

Jumlah pengunjung

Jumlah kunjungan wisatawan Kota Manado jika dilihat pada Tabel 8 rata-rata mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sampai 93,6% sedangan untuk jumlah kunjungan wisatawan nusantara mengalami kemajuan sebesar 12,6%.

Tabel 8. Jumlah Kunjungan Wisatawan Kota Manado

Tahun	Wisman	Wisnus
2013	25.753	584.269
2014	34.443	832.015
2015	32.400	1.070.681
2016	47.103	1.484.402
2017	87.976	1.698.523

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Manado

Asal pengunjung

Adapun jumlah kunjungan wisman tertinggi berdasarkan asal negara pada tahun 2015-2017 adalah Tiongkok dengan jumlah kunjungan wisatawan pada masing-masing tahun tersebut adalah 7.258, 28.008, dan 63.797. Dapat dilihat dalam kurun waktu tiga tahun jumlah wisatawan Tiongkok mengalami peningkatan yang sangat signifikan (Tabel 9).

Tabel 9. Kunjungan Wisman Per Negara

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Manado

No	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
	Negara	Jumlah	Negara	Jumlah	Negara	Jumlah
1	Tiongkok	7258	Tiongkok	28008	Tiongkok	63797
2	Australia	2786	USA	1719	Jerman	1639
3	Jerman	1679	Jerman	1598	Singapura	2037
4	Inggris	1550	Singapura	1408	USA	1465
5	Singapura	1538	Inggris	1258	Inggris	955
6	Filipina	1537	Australia	1254	Hongkong	925
7	USA	1272	Belanda	822	Australia	820
8	Jepang	936	Jepang	781	Malaysia	776
9	Prancis	739	Swiss	682	Jepang	720
10	Belanda	738	Filipina	510	Belanda	630

Rata-rata lama menginap

Berdasrkan data yang diperoleh dari BPS Sulut dimana rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan mei 2018 adalah 3,87 hari sedangkan pada bulan juni 2018 adalah 3,73 hari. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (mei 2017) mengalami penurunan sebesar 0,14 point yaitu mencapai 3,97 hari. Secara keseluruhan RLMT pada bulan Juni 2018 sebesar 2,22 hari meningkat 0,05 poin jika dibandingkan dengan bulan Mei 2018 yang mencapai 2,17 hari.

Tabel 10. Rata-rata wisatawan menginap

Jenis Tamu	Bulan/Tahun	Bintang					Total
		1	2	3	4	5	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
RLMT Asing	Juni 2018	2,26	1,8	2,99	3,75	8,35	3,73
	Mei 2018	3,48	2,11	2,54	1,58	1,85	1,88
	Juni 2017	7,50	1,00	4,01	3,17	1,99	3,19
RLMT Indonesia	Juni 2018	1.17	2.48	2.45	1.66	1.52	1.91
	Mei 2018	1.36	2.17	2.54	1.58	1.85	1.88
	Juni 2017	5.68	1.68	2.05	2.06	1.84	1.99
RLMT Total	Juni 2018	1.20	2.47	2.51	2.16	1.91	2.22
	Mei 2018	1.41	2.16	2.66	2.04	1.84	2.17
	Juni 2017	5.77	1.68	2.29	2.28	1.85	2.17

Sumber: BPS

PENUTUP

Simpulan

1. Kota Manado memiliki delapan potensi ODTW alam.
2. Kota Manado memiliki 18 potensi ODTW sejarah.

e-ISSN : 2715-7091
p-ISSN : 2716 -3709

3. Kota Manado memiliki 26 potensi ODTW buatan.

Saran

Setelah melakukan identifikasi dan penilaian potensi ODTW, selanjutnya perlu dibuat analisis jalur paket wisata sehingga wisatawan dapat memilih paket wisata sesuai lama tinggal wisatawan yang berkunjung di Kota manado.

DAFTAR PUSTAKA

Gunn, C.A. 1994. *Tourism Planning. Basics, Concepts, Cases*. Third Edition London: Taylor and Francis Ltd.

Kristiana, Y. dan Theodora, S.M. 2016. Strategi Upaya Pengembanagan Pariwisata Berkelanjutan Agrowisata Berbasis Masyarakat Kampung Domba Terpadu Juhut. Provinsi Banten. Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata.Mahyuda, Said, S., Erianto. Penilaian Potensi Daya Tarik Danau Bekat Untuk Objek Wisata di Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau. Pontianak: Universitas Tanjungpura.

Kusmayadi. 2004. Statistik Pariwisata Deskriptif. Gramedia. Jakarta.

Parmana, I.P.G. 2011. Kajian Perencanaan Penataan Daya Tarik Wisata Pelabuhan Buleleng. Jurnal. Media Komunikasi FIS Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 10. No.2. Desember 2011.

PHKA. 2003. Direktorat Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan. Kriteria Standar Penilaian Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (Analisis daerah Operasi). Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam, Departemen Kehutanan. Bogor.

Pontonuwu, S. 2006. Analisis Pengembangan Ekowisata di Kawasan Suaka Alam (Studi Kasus Cagar Alam Tangkoko-Duasudara Sulawesi Utara). [Tesis]. Institut Pertanian Bogor

Sekartjakrarini, S., dan N.K. Legoh. 2004. Rencana Strategi Ekowisata Nasional. Jakrta Pusat. Kantor Menteri Negara Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia. Jakarta hal. 8.

Tangian, D & Polii, B.D. 2017. Model of Institutional Management in Small Islands of Bunaken Nasional Park. Journal of Indonesian Tourism and Development Studies 5 (1), 25-34

Wiranto. 2000. Bagian IV. Pengusahaan Ekowisata: Model Analisis dalam Pengembangan Wisata Alam. Dalam C. Fandeli, dan Muklison [Editor]. Pengusahaan Ekowisata. Fak Kehutanan UGM, UKSDA Jogya dan Pustaka Pelajar. Jogyakarta, pp.255-273.